

ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA AYUMOLINGO KECAMATAN PULUBALA

Vivit Novriyanti R Nani¹⁾, Yuriko Boekoesoe²⁾, Yuliana Bakari³⁾,

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of corn farming in Ayumolingo Village, Pulubala District, Gorontalo Regency and determine the level of welfare of corn farmers. This research was conducted in Pulubala District, Gorontalo Regency from February to April with a sample of 60 farmers. The analytical method used in this research is descriptive analysis and quantitative analysis. Descriptive analysis is used to analyze the welfare level of corn farmers, while quantitative analysis is used to calculate corn farming income. The results obtained from the research show that the average income of corn farming is Rp. 19,417,478, the average farmer and the hectare average is Rp. 9,750,432 with an average farmer's income of Rp. 28,700,000 and the average hectare is Rp. 22,006,590. with an average cost of Rp.9,282,522 farmers and an average of Rp.7,117,589 hectares.

Keywords : corn farming, cost, income, R/C

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dan mengetahui tingkat kesejahteraan petani jagung. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dari bulan Februari sampai dengan bulan April dengan jumlah sampel 60 orang petani. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Kuantitatif. Analisis Deskriptif digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani jagung, sedangkan Analisis Kuantitatif digunakan untuk menghitung pendapatan usahatani jagung. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil pendapatan usahatani jagung sebesar Rp.19,417,478 rata-rata petani dan Rata-rata hektar sebesar Rp.9,750,432 dengan penerimaan rata-rata petani sebanyak Rp.28,700,000 dan rata-rata hektar sebesar Rp.22,006,590 dengan biaya sebesar Rp.9,282,522 rata-rata petani dan rata-rata hektar sebesar Rp.7,117,589. Besarnya rata-rata R/C pada usahatani jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala adalah sebesar 2,36 setiap pengeluaran biaya Rp.1,00 maka petani jagung akan mendapat penerimaan sebesar Rp 2,36 singga petani jagung memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,36. Dengan demikian usahatani jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo layak Untuk di Usahakan.

Kata Kunci: Usahatani Jagung, Biaya, Pendapatan, R/C

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya sehingga memberikan lapangan kerja untuk hampir seluruh angkatan kerja yang ada, dapat menghasilkan bahan mentah, bahan baku ataupun penolong bagi industri-industri dan menjadi sumber terbesar penerimaan devisa negara.

Indonesia merupakan negara pertanian, dimana pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari jumlah penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Dalam pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin di capai yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani

yang lebih merata. Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi.

Di samping menjadi salah satu makanan pokok, jagung juga berpotensi sebagai bahan baku industri pangan seperti diolah menjadi minyak nabati, margarine, maizena, kue, sirup dari pati jagung, bir dan makan kecil lainnya. Jagung juga merupakan bahan utama industri makanan ternak terutama unggas. Tetapi hingga saat ini Indonesia masih jauh dari swasembada jagung. Dilihat dari hasil jagung per hektar masih relatif rendah dibandingkan dengan negara lain, sedangkan kebutuhan jagung terus melonjak dari tahun ke tahun. Mengingat betapa pentingnya jagung sebagai bahan pangan, maka produksi jagung perlu ditingkatkan baik dari segi kuantitas

*Alamat Email:

vivitnovriyantirani7@gmail.com

maupun kualitasnya. Untuk itu di perlukan usaha yang baik, termasuk penanganan pasca panen.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu Provinsi yang memegang peran penting dalam produksi jagung nasional. Selain telah menjadi bagian dari budaya pertanian, komoditi jagung juga telah menjadi komoditi ekspor yang potensial di masa mendatang. Selain itu komoditi jagung pun telah menjadi *brand image* bagi provinsi ini sebagai daerah penghasil jagung berkualitas. Upaya peningkatan produksi jagung di Provinsi Gorontalo dihadapkan pada beberapa masalah, salah satunya rendahnya tingkat produktivitas usahatani. Luas panen jagung di Provinsi Gorontalo dari Tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi di mana pada Tahun 2013 luas panen sebesar 140.423 hektar, kemudian meningkat menjadi 148.816 hektar pada tahun 2014 dan pada Tahun 2015 menurun menjadi 129.131 hektar, dan pada Tahun 2016 meningkat lagi menjadi 195.606 hektar, dan yang terakhir pada tahun 2017 luas panen jagung mengalami peningkatan yang sangat besar yakni 312.054 hektar.

Produksi jagung di Provinsi Gorontalo yang dihasilkan mulai dari 2013 hasil produksi jagung mencapai 669.093 ton, kemudian hasil produksi jagung pada Tahun 2014 mencapai 719.786 ton dan pada Tahun 2015 menghasilkan produksi jagung sebanyak 643.512 ton. Dalam hal ini menunjukkan perkembangan komoditi jagung di Provinsi Gorontalo pada Tahun 2013 sampai Tahun 2015 mengalami fluktuasi. Dan pada Kabupaten Gorontalo sendiri yang merupakan salah satu Kabupaten yang termasuk cukup luas pertaniannya dalam produksi jagung. Berdasarkan data yang di dapat produksi jagung di Kabupaten Gorontalo pada Tahun 2013 sebesar 116.756 ton, kemudian pada Tahun 2014 sebanyak 125.556 ton, dan pada Tahun 2015 mencapai 142.863 ton/ha. Jadi dari Tahun 2013 sampai 2015 produksi jagung di kabupaten gorontalo meningkat (Badan Pusat Statistik 2013-2015).

Desa Ayumolingo adala Desa yang terpencil dan terletak di daerah pegunungan di Kecamatan Pulubala yang memiliki luas wilayah 18.000 meter persegi dengan jumlah penduduk 512 KK atau 1673 jiwa. Sebagian besar masyarakat di desa tersebut mata pencahariannya adalah petani jagung, namun pola usahatani yang dilakukan masih tradisional, terutama dari segi pengelolaan, mulai dari penggunaan input produksi,eliharaan hingga panen. Dilihat dari segi pendapatan Ayumilongo tidak terlalu terbelakang, akan tetapi dari segi transportasi

maupun sarana pendukung lainnya masih jauh dari daerah terisolir.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani jagung, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari lingkungan petani jagung adalah jumlah pendapatan yang diperoleh petani. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung adalah tingkat harga yang diterima petani, jumlah pembelian, hasil oleh pasar dan kebijakan pemerintah. Di sisi lain, usahatani jagung adalah kegiatan untuk memproduksi yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan pemerintah yang diperoleh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung dan mengetahui tingkat kesejahteraan petani jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Jagung

Jagung (*zea mays* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan musiman yang sudah diusahakan oleh masyarakat petani secara turun temurun . komoditas ini mempunyai fungsi multiguna baik untuk dikonsumsi sebagai sayuran dan juga sebagai distribusi dari beras, maupun digunakan sebagai bahan baku utama industri pakan ternak serta industri pangan olahan. Selain memiliki fungsi multiguna komoditas jagung mempunyai kandungan gizi yang bagi kesehatan (rukmana, 1997).

Tanaman jagung selain sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan, tanaman jagung juga merupakan makanan pokok kedua setelah padi. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ke tiga setelah gandum dan padi. Tanaman jagung juga termasuk salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting ke 2 setelah beras di Indonesia. Jagung cukup memadai untuk dijadikan pangan pengganti beras atau di campur beras. Sumber daya Indonesia juga sangat mendukung untuk pembudidayaannya, harganya relative murah dan ketersediaanya teknologi budidaya hingga pengolahan (Mukhlis, 2007 : 145).

Usahatani

Dalam hidup manusia selalau berusaha untuk memenuhi kebutuhan guna keberlangsungan hidupnya dengan bermacam-macam usaha. Dalam usahanya untuk tetap hidup, manusia selalu berusaha untuk menguasai lingkungannya, sehingga dapat memanfaatkan dan

mengelolanya semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Semakin bertambahnya populasi penduduk ikut meningkatkan jumlah kebutuhan. Akibatnya manusia terdorong untuk ikut serta mengatur pertumbuhan dan perkembangan dari apa yang akan dikembalikan manusia dari alam. Usaha inilah yang di sebut usahatani. Berikut beberapa definisi ilmu usahatani yang dikemukakan oleh para ahli.

Usahatani adalah salah satu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang sangat tinggi pada waktu tertentu. Suatu usahatani dikatakan efektif jika petani mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki secara baik, sedangkan di katakan efisien jika pemanfaatan sumber daya dapat menghasilkan keluaran yang melebihi masukan (Soekartawi, 2005:6).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah K, 2009).

Biaya Usahatani

Dalam usahatani tentunya para petani memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan serta memperhitungkan penerimaan yang diperoleh. Menurut (Soekartawi,1995),biayaatau pengeluaran total usahatani adalah semua nilai masukan yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Biaya usahatani dapat dibedakan menjadi biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai usahatani didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibayarkan untuk pemberian barang dan jasa bagi usahatani. Sedangkan biaya yang diperhitungkan merupakan pengeluaran secara tidak tunai yang dikeluarkan oleh petani, biaya ini dapat berupa faktor produksi yang digunakan petani tanpa mengeluarkan uang tunai seperti sewa lahan yang diperhitungkan atas lahan milik sendiri, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga, penggunaan bibit dari hasil produksi dan penyusutan dari sarana produksi.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dalam banyak hal jumlah TC ini selalu lebih besar bila analisis ekonomi yang dipakai, dan selalu lebih kecil apabila analisis financial yang dipakai. Oleh karena itu, setiap kali melakukan analisis, perlu analisis apa yang digunakan.

Pendapatan merupakan selisih anatar penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Menurut (Suratiah, 2009) pendapan dapat diperoleh dari hasil penerimaan di kurangi biaya total menurut (Soekartawi, 2002) pendapatan berhubungan erat dengan penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, sedangkan penerimaan berkaitan langsung dengan tingkat produksi serta harga jual yang berlaku. Harga adalah satu-satunya unsur bauran pemasaran yang mendatangkan pemasukan bagi usahayang pada giliranya berpengaruh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh.

Menurut (Jhingan M, 2008) pendapatan adalah hasil dari usahatani, yaitu hasil kotor dengan produksi yang dinilai denga uang, kemudian dikurangkan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usahatani berhasil atau tidaknya usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatani. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diharapkan adalah pendapatan yang bernilai positif. Jadi pendapatan adalah pengahasilan berupa uang selama 15 periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua pengasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari sampai bulan maret.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan instrument berupa daftar pertanyaan (kuisoner). Sedangkan data sekunder data penunjang yang dapat menambah informasi hasil penelitian yang berasal dari berbagai instansi terkait seperti Dinas Pertanian, BPS dan kelurahan.

Populasi dan Sampel

Responden penelitian ini adalah petani jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling, (Sugiyono 2016:69) dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono 2016 : 69).

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung diDesa Ayumolingo berjumlah 495 orang kemudian dilakukan penarikan sample dengan menggunakan tehnik pengambilan sample dengan metode simple random sampling dan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono 2016:69) sehingga jumlah sampel yang di dapatkan adalah 60 orang.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana :

s = Jumlah sampel

λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan.

Harga Chi kuadrat untuk kesalahan 10% = 2,706

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = 0,10

Berikut merupakan perhitungan rumus *Isaac* dan *Michael*:

$$= \frac{2,706 \cdot 495 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,10^2(495 - 1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dibahas secara deskriptif. Dimana data yang diperoleh melalui wawancara dan kuisisioner dianalisis secara deskriptif yang akan disajikan dalam bentuk tabel, presentase atau grafik.

2. Analisis kuantitatif

Data yang diperoleh selanjutnya di analisis menggunakan

a. Penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani adalahpekalian anantara produksi dan harga jual. Peryataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Yaitu :

TR = Total revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah)

b. Total Cost (TC)

Rumus biaya yang di pakai adalah

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total cost (biaya total)

TFC = Total fixed cost (biaya tetap)

TVC= Total variabel cost (biaya variabel

c. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Jadi :

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani jagung.Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun, dirumuskan sebagai berikut.

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Total Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

3. Analisis R/C

Menurut suratiyah (2009), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Di mana :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitunganya, yaitu :

- a). Apabila R/C > 1 artinya usahatani tersebut menguntungkan
- b). Apabila R/C = 1 artinya usahatani tersebut impas
- c). Apabila R/C < 1 artinya usahayani tersebut rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Usahatani Jagung

Usahatani jagung dilakukan pada lahan kering, rata-rata status lahan yang di kelola sebagian besar adalah milik sendiri, dengan tara-rata luas lahan adalah 1.304 ha. Masalah yang

dihadapi petani jagung dalam menjalankan usahatani yang pertama jika tanaman jagung kekurangan air maka tanaman jagung tersebut akan kerdil, dan apabila kelebihan air maka daun dari jagung tersebut akan berubah warna daun, yaitu akan berwarna hijau kekuning-kuningan. Dan juga masalah yang dihadapi pada musim ini yakni daun jagung di serang penyakit yang di namakan penyakit gulai dengan di tandai adanya putih-putih yang menempel pada daun jagung dan merusak pertumbuhan jagung tersebut.

Penyediaan sarana produksi seperti pupuk dan obat-obatan, petani dihadapi dengan adanya ketersediaan modal, tetapi bagi petani tidak menjadi kendala bagi mereka untuk menjalankan usahatani. Adapun pupuk yang digunakan dalam usahatani jagung bermacam-macam akan tetapi petani reponden paling banyak menggunakan pupuk phonska dan urea, dengan jumlah penggunaan pupuk phonska tara-rata 202.5/kg dan penggunaan urea dengan jumlah rata-rata 201.66/kg,. sedangkan dalam penggunaan pestisida petani lebih dominan menggunakan obat kalaris dan noxon, dengan jumlah penggunaannya rata- rata kalaris 6.53/ liter dan noxon 6.48/ liter hal ini dilakukan agar usahatani berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dan dalam melakukan usahatani perlu adanya alat-alat pertanian yang digunakan, mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemberantasan hama penyakit serta hingga panen. Selain ketersediaan peralatan pertanian yang menjadi faktor penting dalam usahatani, ketersediaan tenaga kerja pun menjadi salah satu faktor penting dalam melakukan usahatani, karena tanpa adanya tenaga kerja usahatani tidak akan berjalan.

Dalam pengelolaan usaahatani jagung petani menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja tersebut digunakan untuk melakukan pengolahan tanah, penanaman, serta panen, biasanya tenaga kerja yang banyak digunakan yaitu tenaga kerja luar keluarga yang dibayar dengan upah tertentu, sedangkan tenaga kerja yang digunakan dalam pemupukan dan pemberantasan hama penyakit petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja tersebut terdiri dari pria, wanita, dan anak-anak, dimana tenaga kerja pria dalam 1 hari dinyatakan dalam 1 HKSP (Hari kerja) setara pria sedangkan wanita dinyatakan dalam 0,8 HKSP dan anak-anak dinyatakan dalam 0,5 HKSP. Upah tenaga kerja dalam keluarga didapat dari hasil perkalian antara upah yang berlaku dengan jumlah HKSP. Upah yang berlaku di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo Adalah sebesar Rp 50,000.

Dalam usahatani yang di jalankan petani jagung jumlah rata-rata HKSP yang di peroleh dalam pengolahan tanah yaitu 1.067, jumlah HKSP pada penanaman 2,81, jumlah HKSP pada pemupukan 1,37, jumlah HKSP pada pemberantasan hama penyakit 0,99, dan yang terakhir jumlah HKSP pada masa panen 2,29.

Rangkain kerja yang pertama dalam proses produksi jagung adalah pengolahan tanah. Sebelum tanah di tanami jagung di bajak terlebih dahulu dengan menggunakan alat yang sudah lama digunakan oleh para petani dan sampai sakarang masih banyak yang menggunakannya yaitu bajak, kemudian setelah diolah lahan penanaman jagung dibiarkan dulu sampai lahan itu benar- benar bagus untuk ditanami jagung, biasanya para petani akan menanam jagung pada lahan yang telah di bajak jika sudah dibasahi oleh hujan, karena tanah masih dalam keadaan basah dan gembur akan mudah bagi petani untuk melakukan pananaman, dan selain itu juga petani memilih hari baik untuk melakukan penanaman . penanaman jagung dilakukan dengan cara mengisi lubang yang telah dibuat atau yang sudah dilubangi terlebih dahulu. Penaman jagung dilakukan petani dari pukul 07:00 pagi sampai 11:00 siang.

Setelah beberapa kegiatan diatas dilakukan selanjunya yakni pemeliharaan yang meliputi pemupukan dan pemberantasan hama penyakit. Tanam jagung ini harus diberi pupuk agar supaya tanaman tesebut subur dan tumbuh dengan baik, kemudian untuk pengendalian hama penyakit dikendalikan dengan cara penyemprotan yang dilakukan meskipun tanaman tersebut belum terserang. Adapun produksi jagung yang dihasilkan adalah rata-rata 8,200 kg dengan rata-rata perkilogram 3,500 sehingga total penerimaan diperoleh rata-rata sekitar Rp 28,700,000.

Pendapatan Usahatani Jagung

1. Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani jagung merupakan perkalian antara total produksi jagung yang dihasilkan dengan harga jual.

Tabel 1.

Penerimaan Usahatani Jagung Petani Responden di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2021.

Uraian	Rata-Rata / Petani	Rata-Rata / Hektar
Produksi (Kg)	8,200	6,287
Harga (Rp)	3,500	2,683
Penerimaan	28,700,000	16,868,021

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa penerimaan petani responden dengan jumlah sampel 60 orang dengan rata-rata produksi 8,200 kg dan rata-rata hektar sebesar 6,287 kg sedangkan harga rata-rata petani sebesar Rp 3,500 dan rata-rata harga sebesar Rp 2,683 Maka rata-rata penerimaan responden yaitu Rp 28,700,000.

2. Biaya Usahatani Jagung

Biaya merupakan jumlah uang yang telah dikeluarkan atau yang digunakan petani responden untuk mengelola usahatani. Biaya yang dikeluarkan mulai dari proses pengolahan sampai pasca panen.

Tabel 2.
Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Jagung Petani Responden di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2021.

Uraian	Rata-Rata / Petani (Rp)	Presentase (%)
Pajak Lahan	13,083	4,65
Tenaga Kerja Dalam Keluarga	112,358	39,93
Biaya Penyusutan	155,997	55,42
Biaya Tetap	281,438	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Biaya merupakan jumlah uang yang telah dikeluarkan atau yang di gunakan petani responden untuk mengelola usahatani. Biaya yang dikeluarkan mulai dari proses pengolahan sampai pasca panen. Biaya tersebut adalah biaya tetap dan biaya variabel.

Dari Tabel di atas dapat dilihat jumlah rata-rata biaya tetap usahatani jagung yang terdiri dari pajak lahan, tenaga kerja dalam keluarga, dan juga biaya penyusutan. Dari hasil diatas biaya yang paling besar adalah biaya penyusutan sebesar Rp.155,997 dengan nilai 55,42% dan biaya yang paling rendah adalah biaya pajak lahan sebesar Rp. 13,083 dengan nilai 4,65%.

Tabel 3.
Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Jagung Petani Responden di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2021.

Uraian	Rata-Rata / Petani (Rp)	Presentase (%)
Biaya Benih	1.237.333	13.75
Biaya tenaga kerja luar keluarga	5.236.667	58.17
Biaya pupuk	929.667	10.33
Biaya pestisida	1.597.250	17.75
Biaya Variabel	9.000.917	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 4.
Biaya Usahatani Jagung Petani Responden di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2021.

Uraian	Rata-Rata/Petani (Rp)	Presentase (%)
Biaya Tetap	281,439	3,04
Biaya Variabel	9,001,083	96,96
Total Biaya	9,282,522	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan hasil biaya petani responden dengan jumlah sampel 60 orang dengan biaya tetap yang di peroleh sebesar Rp. 281,439 dengan nilai 3,04% dan biaya variabel yang diperoleh sebesar Rp.9,001,083 dengan nilai 96,96%. Maka total biaya petani responden sebesar Rp. 9,282,522.

Tabel 5.
Pendapatan Usahatani Jagung Petani Responden di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2021.

Uraian	Rata-Rata / Petani	Rata-Rata / Ha
Penerimaan	28,700,000	16,868,021
Biaya	9,282,522	7,117,589
Jumlah	19,417,478	9,750,432

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata/ petani responden dengan dengan jumlah sampel 60 orang dan penerimaan rata-rata petani sebesar Rp.28,700,000 dan rata-rata / Ha sebesar 22,006,390 sedangkan biaya yang rata-rata/petani sebesar Rp.9,282,522 dan rata-rata/ Ha sebesar Rp.7,117,589. Maka pendapatan yang diperoleh rata-rata/petani sebesar Rp. 19,417,478 dan rata-rata/Ha di peroleh sebesar Rp.9,750,432.

3. Analisis R/C

R/C (revenue cost ratio) di ketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan sebesar Rp.16,868,021 dan biaya total yang di keluarkan sebesar 7,117,589. Berdasarkan penelitian diketahui rata-rata R/C sebesar 2,36 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani jagung akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,36 sehingga petani jagung memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1,36.

$$R/C = \frac{16,868,021}{7,117,589} = 2,36$$

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata R/C sebesar 2,36 menjukan bahwa usahatani jagung tersebut menguntungkan atau layak diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Pendapatan petani jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dalam sekali panen sebesar Rp.19,417,478 rata-rata petani dan pendapatan rata-rata hektar sebesar Rp.9,750,432 Dengan penerimaan rata-rata petani sebanyak Rp. 28,700,000 rata-rata petani dan rata-rata hektar sebesar Rp.22,006,390. Dan biaya sebesar Rp.9,282,522 rata-rata petani dan rata-rata hektar di peroleh sebesar Rp.7,117,589.
2. Besarnya rata-rata R/C pada usahatani jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala adalah sebesar 2,36 setiap pengeluaran biaya Rp.1,00 maka petani jagung akan mendapat penerimaan sebesar Rp 2,36 singga petani jagung memperoleh keuntunhan sebesar Rp 1,36. Dengan demikian usahatani jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala layak Untuk di Usahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statitik dalam angka, 2013 Kabupaten Gorontalo
- ML, Jhingan. 2008. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Mukhlis. 2007. Analisis Penawaran Jagung untuk Pakan Ayam Ras di Kabupaten LimaPuluh Kota. *Jurnal. Jurnal Penelitian Lumbung. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Vol.10, no. 2, Juli 2011*
- Rukmana, R. 1997. Usaha Tani Jagung. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono, 2016. Satatistika Untuk Penelitian Alafabeta Bandung.
- Soekartawi 1995. Analisis Usaha Tani. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. UI Press, Jakarta. Pertanian. Jakarta.
- Soekartawi.2005. Analisis Usahatani. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah K. 2009. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta. *Jurnal. Jurnal Pendapatan dan Timngkat Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. JIIA, Volume 2 No.3, Juni 2014.*